BUDAYA POLITIK EMHA AINUN NADJIB
DALAM MERETAS KEBERAGAMAN AGAMA DI INDONESIA

SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SERJANA STRATA SATU DALAM HUKUM ISLAM

OLEH:

ISMAIL ANGKAT
09370074

PEMBIMBING

Dr.H.M. NUR, S.Ag,.M.Ag

JINAYAH SIYASAH
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVESITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2013

ABSTRAK

Indonesia adalah negara plural. Terdapat berabagai agama, ras, suku dan budaya. Munculnya pluralitas ini tentunya bukan untuk saling membedakan antara satu dengan yang lainnya, akan tetapi bagaimana agar bangsa Indonesia bisa hidup rukun dan harmonis. Kerukunan dan harmonisasi ini dijelaskan dalam Pancasila sebagai pemersatu sekaligus ideologi negara. Ironi yang terjadi malah sebaliknya, warga negara Indonesia belum mampu mengelola *(manage)* pluralitas itu dengan baik, sehingga muncul berbagai konflik baik ditingkat elite maupun akar rumput *(grass root)*. Konflik antar agama hampir terjadi setiap hari. Ini bertanda bahwa pluralitas Indonesia yang merupakan keniscayaan, sudah mulai terkikis. Iniah yang di antisipasi oleh Emha.

Emha Ainun Nadjib memandang bahwa pluralitas merupakan karunia Tuhan yang tidak ternilai. Sangat langka negara plural yang mampu mempersatukan bangsanya dari latar belakang yang berbeda. Di Indonesia, pluralitas justru menjadi pemisah kebangsaan. Konflik antar agama, ras, suku dan budaya semakin besar, mulai dari masyarakat pedesaan hinga perkotaan. Fenomena semacam ini menjadi titik berangkat Emha untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa keberagaman di Indonesia merupakan suatu keniscayaan. Dalam hal ini, Emha mencoba membangun kesadaran bangsa Indonesia dalam mengolah keberagaman menjadi sebuah kekuatan. Emha menggunakan pendekatan budaya politik untuk memutus mata rantai keberagaman yang menimbulkan konflik, berubah menjadi keharmonisan. Sepak terjang Emha inilah yang menjadi fokus perhatian penulis.

Penulis menggunakan teori pluralitas dan *siyāsyah syar'iyyah*, dalam menganalisis aspek budaya politik terhadap keberagaman yang ada di Indonesia. Dalam perspektif fiqih siyasah, keberagaman agama merupakan aturan secara syar'i yang diciptakan Allah. Fiqih siyasah mempunyai prinsip-prinsip toleransi agama, yang merupakan bagian dari visi teologi atau aqidah. Dalam hal ini, Emha menggunakan pendekatan empiris, yaitu usaha untuk memahami praktek toleransi kebergaman dan fakta sosial dari dalam. Implementasinya adalah dengan menggunakan budaya sebagai ujung tombak untuk meretas berbagai konflik. Kajian ini, menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research)*, sifat penelitian yang akan digunakan bersifat deskriptif analitik. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan dua metode, yaitu metode dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis Simiotik, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosio-historis.

Budya politik yang dilakukan oleh Emha untuk meretas konflik keberagaman di Indonesia, dapat diterima oleh masyarakat. Melalui gerakan kebudayaan, bangsa Indonesia semakin sadar akan pentingnya keberagaman sebagai manifestasi untuk memperkuat persaudaraan. Jamaah *Maiyah* yang dibentuk oleh Emha sebagai wadah untuk mempertemukan keberagaman budaya, merupakan bentuk relevansi pemikiran budaya politik Emha untuk mengurai benang kusut konflik keberagaman agama di Indonesia. Lebih dari itu, *Mayiah* ini adalah sebagai wadah masyarakat Indoensia untuk lebih mengenal pluralitas dan bisa menghargai agama dan kebudayaan daerah lain tanpa harus menganggap bahwa kebenaran milik sendiri sementara yang lain salah.

Keyword: Pluralitas, Konflik, Budaya Politik Emha.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismail Angkat

Nim : 09370074

Jurusan : Jinayah Siyasah

Menyatakan bahwa skripsi yang Berjudul **"Budaya Politik Emha Ainun Nadjib dalam Meretas Keberagaman Agama Indonesia"**

Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote dan daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggaungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum *Wr. Wb*

Yogyakarta, 8 Mei 2013 M

Penyusun

METERAI TEMPEL

A625BABF418523370

ENAM RIBU RUPIAH

6000 DJP

Ismail Angkat

NIM. 09370074

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. H. M. Nur, S.Ag, M.Ag
Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas
Hal : Skripsi Saudara Ismail Angkat
Lamp : Satu Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakukltas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
D.I. Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ismail Angkat
NIM : 09370074
Judul Skripsi : **"Budaya Politik Emha Ainun Nadjib dalam Meretas Keberagaman Agama Indonesia"**

Sudah dapat diajukan kembali kepada jurusan Jinayah SiyasahmFakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memproleh gelar sarjana strata satudalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat dimunaqasahkan. Atas perhatiaannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 8 Mei 2013 M
Pembimbing

Dr. H. M. Nur, S.Ag, M.Ag
NIP. 1900816 199703 1 002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
JURUSAN JINAYAH SIYASAH
Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fak. (0274) 512840 YOGYAKARTA 55281

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: UIN. 02/DSH/PP.00.9/207. e/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Budaya Politik Emha Ainun Nadjib dalam Meretas Keberagaman Agama di Indonesia

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ismail Angkat
NIM : 0937074
Telah dimunaqasyahkan pada : 04 Juni 2013
dengan nilai : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga
SIDANG DEWAN MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Dr. H. M. Nur, S. Ag, M.Ag
NIP. 1900816 199703 1 002

Penguji I

Drs. M. Rizal Qasim, M.Si.
NIP. 19720812 199803 1 004

Penguji II

Drs. Ahmad Patiroy, M.Ag.
NIP. 19600327 199203 1 001

Yogyakarta, 04 Juni 2013

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syari'ah dan Hukum
DEKAN

Noorhaidi, M.A, M.Phil, Ph.D
NIP. 19711207 199503 1 002

MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

(AL-HUJRAT: 49: 13)

"HIDUPLAH YANG BERMANFAAT"

(Ismail Angkat: Mahasiswa Fakultas Syrai'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrabil'alamin

Sebuah langkah usai sudah
Satu cita telah ku gapai
Namun,
Itu bukan akhir dari perjalanan
Melainkan awal dari satu perjuangan

DENGAN SEGALA KEBAHAGIAN DAN PENUH SUKA CITA, SKRIPSI INI

KUPERSEMBAHKAN KEPADA:

Almamaterku Fakultas Syariah dan Hukum Universtitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

KEDUA ORANG TUAKU

Ayahku Tercinta: Arifin Angkat
Ibuku Terkasih: Nur Habibah

KAKAK-KAKAKKU TERSAYANG

Raja Hidup Angkat
Siti Hajar Angkat
Midun Angkat
Ismawati Angkat

Semoga kebaikan dan ketulusan beliau semua dalam mendidik dan mengasihiku dibalas oleh Allah dengan balasan kebaikan yang berlipat ganda.

PEDOMANTRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasikata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba’	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	Sa’	Ś	es (dengan titikdiatas)
ج	Jim	I	Je
ح	Ha’	H	ha (dengan titikdi bawah)
خ	Kha’	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titikdiatas)
ر	Ra’	R	Er
ز	Za’	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ş	es (dengan titikdi bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titikdi bawah)
ط	Ta’	ṭ	te (dengan titikdi bawah)
ظ	Za’	Z	zet (dengan titikdi bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalikdiatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	Em
ن	Nun	‘n	‘en
و	Waw	W	W

ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Aposrof
ي	Ya’	Y	Ye

II. KonsonanRangkapkarena SyaddahDitulis Rangkap

متعددة	Ditulis	*muta’addidah*
عدّة	Ditulis	*‘iddah*

III. *Ta’ Marbutah*di Akhir Kata

a. Biladimatikan/sukunkanditulis “h”

حكمة	Ditulis	*Hikmah*
جزية	Ditulis	*Jizyah*

b. Biladiikuti dengan kata sandang‘al’ serta bacaan keduaituterpisah, maka ditulish

كرامة الولياء	Ditulis	*Karãmahal-auliyã*

c. Bila *ta’ marbutah* hidup atau dengan harakat,fathah, kasrah dan dammah ditulist

زكاةالفطر	Ditulis	*Zãkah al-fiṭri*

IV. Vokal Pendek

ـــــــــَ	Fathah	Ditulis	A
ـــــــــِ	Kasrah	Ditulis	I

ـــــــــُ	Dammah	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

1	Fathah diikuti Alif Tak berharkat	جاهلية	Ditulis	*Jãhiliyyah*
2	Fathah diikuti Ya' Sukun (Alif layyinah)	تنسى	Ditulis	*Tansã*
3	Kasrah diikuti Ya' Sukun	كريم	Ditulis	*Karĭm*
4	Dammah diikuti Wawu Sukun	فروض	Ditulis	*Furūd*

VI. Vokal Rangkap

1	Fathah diikuti Ya' Mati	Ditulis	*Ai*
	بينكم	Ditulis	*Bainakum*
2	Fathah diikuti Wawu Mati	Ditulis	*Au*
	قول	Ditulis	*Qaul*

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

ااانتم	Ditulis	*a'antum*
أعدّت	Ditulis	*'u'iddat*
لئن شكرتم	Ditulis	*la'insyakartum*

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Biladiikuti huruf*Qomariyah*

القران	Ditulis	*al-Qur'ãn*

القياش	Ditulis	*al-Qiyãs*

b. Biladiikuti huruf *Syamsiyah*ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah*yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *'l'*(el) nya.

السماء	Ditulis	*as-Samã'*
الشمس	Ditulis	*asy-Syams*

IX. Penulisan Kata-katadalamRangkaianKalimat

ذوي الفروض	Ditulis	*zawilfurūdataual-furūd*
اهل السنة	Ditulis	*ahlussunnahatauahlas-sunnah*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan nikmat yang tiada terhingga bagi umat manusia. Berkatnya pula lah penulis diberi kekuatan dan kesehatan baik fikiran maupun finansial untuk menyelesaikan Skripsi ini. Semoga syukur tak terhingga tak pernah lupa untuk ditanam dalam jiwa.

Sholawat dan Salam penulis haturkan kepeada Nabi akhir zaman Muhammad SAW. Dialah yang memperjuangkan agama Islam, dia rela anaknya menjadi yatim, istrinya jadi janda, demi menegakkan kalimat syahadat, As'hadu'alla ila Ha'illallah, Wa'ashadu'anna Muhammadarrasullulah, kepeda dialah penulis berteladan. Semoga genap peneladanan ini hingga akhir zaman.

Akhirnya, setelah melalui lika-liku skripsi ini selsei juga ditulis. Semangat yang turun naik, kesibukkan yang dimiliki, serta mimpi lain selain skripsi ini turut andil dalam penyelsaiannya. Dengan izin Allah selesei juga tugas akhir yang sudah dinantikan keluarga dan teman-teman di rumah.

Tentulah banyak sekali orang-orang yang member andil atas terseleseinnya skripsi ini. Ucapan terimaksih tak terhingga penulis ucapkan kepada mereka:

1. Bapak Nurhaidi, selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga.

2. Bapak Dr.H.M. NUR, S.Ag,.M.Ag selaku Ketua Jurusan Jinayah Siyasah sekaligus membingbing dan membantu saya dalam penyusunan skripsi ini, dengan memberikan masukkan dan kritik dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah berkenan memberikan pahala.
3. Bapak dan Ibu tercinta di rumah, yang telah memberikan dukungan moril maupun materil secara luar biasa kepeada penulis, terimakasih atas cinta yang penuh. Bapak dan Ibulah yang telah membuka jalan pikiran dan hati penulis, untuk memasuki liku-liku dunia pendidikan, semoga Allah berkenan memberikan surge-Nya.
4. Abang-abangku, Kakakku, serta Adik-Adikku tercinta yang telah menjadi motivasi tersendiri bagi penulis, terimakasih atas kasih sayang yang utuh. Semoga Allah menganugrahkan yang terbaik untuk masa depan kita dunia dan akhirat.
5. Sahabat-sahabat karibku Ishak Padang, Nur Kholis Anwar, Detu Maharani, Syadina Munte, Mas Tofiin, Bang Azmi, Mas Mahmud S,HUM, Mas Hamim Sururi S.pd, Asman Abdullah, M.Iqbal, Hady Warman, Siswanto, Andi Irawan, Riswandi, Halmi, Nuri, Emil Husniah, Rudi, Musriani Adeplika, Abdullah, Egi. Semoga Allah menyatukan kita dalam surge-Nya.
6. Teman-temanku di PMII 2009, Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Daerah 2011-2013, Taman Pelajar Aceh Jogja, Himpunan Mahasiswa Pasca Sarjana Jogja (HIMPASAY), Ikatan Pelajar dan Mahasiswa Aceh Singkil, Asrama Iskandar Muda (Ponco), Asrama Kaby, Asrama Takengon, Asrama Ikamara,

Asrama Gayo, PP Sinar Melati, dan teman-teman JS A-B, angkatan 2009, bersama mereka saya sering berdiskusi dan berdialog, demi peningkatan intlektual.

7. Ucapan terimakasih juga, kepada Masyarakat Kutu Tegal, Masyarakat Tompak GK, Masyarakat Saragan, Masyarakat Berkisan, TPA Jongkang, dan Keluaga H. Sasongko, Damar, Indo, merekalah yang selalu menasehati saya selama di Yogyakarta.
8. Semua yang tak sempat tersebut, yakinlah nama-nama kalian masih ada di dalam hati ini.

Terakhir, besar harapan penulis agar skripsi ini, bisa memberikan kontribusi pada dunia keilmuan, khususnya Ilmu Politik atau Hukum Tatanegara Islam. Serta dengan kesadaran akan kekurangan diri, penulis mengharap kritik dan saran sebagai upaya perbaikan dan pengembangan diri ke depan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....

ABSTRAK i

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN..... ii

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

MOTTO..... vi

PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB-LATIN..... vii

KATA PENGANTAR x

DAFTRA ISI xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah..... 6
C. Tujuan dan Kegunaan 6
D. Telaah Pustaka..... 7
E. Kerangka Teoritik..... 10
F. Metode Penelitian 16
G. Sistematika Pembahasan 19

BAB II BUDAYA POLITIK INDONESIA..... 21

A. Pengertian Budaya..... 21

B. Pengertian Politik 22
C. Budaya Politik Indonedia..... 25

BAB III BUDAYA POLITIK EMHA AINUN NADJIB 31

A. Biografi 31
B. Karya-Karya 34
C. Karakter Pemikiran..... 37
D. Budaya Politik dan Strategi..... 39
E. Relevansi Budaya Politik Emha Ainun Nadjib bagi Penguas Demokrasi 41

BAB IV ANALISIS TERHADAPBUDAYA POLITIK EMHA AINUN NADJIB..... 60

A. Budaya Politik Emha Ainin Nadjib Menurut Siyasah Syar'iyah..... 60

BAB V PENUTUP..... 75

A. Kesimpulan 65
B. Saran 66

DAFTAR PUSTAKA 67

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....

1. Terjemahan Teks Arab I
2. Biografi Tokoh IX
3. Daftar Riwayat Hidup..... XII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang besar dengan jumlah penduduk sekitar 259 juta jiwa yang tersebar diseluruh kepulauan Indonesia. Di dalamnya terdapat berbagai macam corak budaya, ras, suku, dan agama. Dari berbagai perbedaaan dan keragaman tersebut, terdapat suatu ikatan ideologis yang mampu menyatukan masing-masing elemen tersebut yang disebut dengan Bangsa Indonesia. Hal ini sebagaimana yang tertuang dalam ideologi Negara, yaitu pancasila.[1]

Meskipun demikian, pluralitas bangsa Indonesia tidak serta-merta terlepas dari berbagai konflik. Banyak fakta yang mengungkapkan bahwa konflik antar agama, ras, suku sering kali terjadi di Indoensia. Satu sisi, hal ini merupakan resiko dalam negara yang plural. Disisi lain, prinsip-prinsip Pancasila yang mengajarkan sifat bertoleransi belum sepenuhnya diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Misalnya adalah kekerasan atas nama agama yang terjadi di Poso yang dimulai sejak tahun 1998 hingga mencapai puncaknya, yaitu tahun 2006. Banyak anggota masyarakat yang menjadi korban atas kekerasan tersebut, bahkan anak-anak kecil pun menjadi tumbal keserakahan atas nama agama itu. Dilihat dari akarnya, terdapat dua karakter kelompok agama, yaitu islam dan kristen yang ada di poso. Akan tetapi yang menjadi agama mayoritas adalah

[1] Kompas, *Jumlah Penduduk Indonesia 259 juta* (Senin, 09 September 2011), hlm. 2.

agama Islam. kuatnya doktrin agama yang melekat pada masyarakat Poso, mampu membentuk pemikiran yang eksklusif sehingga menolak bentuk-bentuk keyakinan lain diluar agama mereka. Resikonya, mereka akan main hakim sendiri (tindak kekerasan) ketika ada orang atau sekelompok masyarakat yang tidak seagama dengan mereka. Eksklusifitas ini yang kemudian bisa membentuk masyarakat menjadi semakin tertutup dengan keyakinan orang lain. padahal, dalam semua agama sudah pasti mengajarkan inklusifitas (terbuka) terhadap keyakinan diluar agamanya. Inklusifitas inilah yang seharsnya dipupuk oleh masyarakat poso untuk menciptakan harmonisasi dalam berkelompok dan berkeyakinan.[2]

Melihat fakta tersebut, muncul pertanyaan bagaimana caranya untuk menjalin kebersamaan dalam keberagaman bangsa ini. Serta bagaimana caranya untuk mempersatukan dan membentuk jiwa-jiwa nasionalis dalam bermasyarakat. Ini menjadi tugas semua elemen masyarakat dan pemerintahan untuk membentuk tatanan yang harmonis di negara Indoensia.

Dalam tataran makrokosmos, perbedaan agama sudah merupakan kodrat Tuhan *(Sunnatullāh)* yang tidak bisa dinafikan keberadaannya. Secara implisit, Tuhan sudah memberikan pesan akan arti penting

[2] Danang Widoyoko, *Damai untuk Poso (*Palu: Special Report Aji, 2007), hlm. 10.

keberagaman (Pluralisme) ini dengan menciptakan berbagai macam suku, ras, budaya dan agama untuk saling mengenal satu dengan lainnya.[3]

Karena itulah, al-Qur'ān sangat menganjurkan umatnya agar selalu memelihara tali persaudaraan *(ukhwah)* baik antara sesama orang muslim maupun dengan non-muslim, tidak membenarkan sikap-sikap merasa paling benar sendiri, apalagi mengolok-olok serta mencela kaum seiman hanya karena mereka memiliki pandangan yang berbeda. Sebagaimana firman Allah

يايهاالذين امنوا لايسخر قوم من قوم عسى ان يكونوا خيرا منهم ولا نسآء من نسآء عسى ان يكن خير منهن ج ولا تلمزوا انفسكم ولا تنا بزوا بالالقاب قلى بئس الاثم الفسوق بعد الايمان ج ومن لم يتب فاولئك هم الظلمن[4]

Isu aktual terkait dengan keberagaman kaum Muslim adalah Pluralisme agama. Pluralisme merupakan keragaman pemahaman keyakinan yang memunculkan interpretasi baru terhadap teks-teks agama. Keragaman penafsiran muncul disebabkan oleh latar belakang memahami teks yang bermacam-macam, misalnya disebabkan oleh kedalaman pengetahuan, kondisi sosial budaya setempat, garis *mażhab* rujukan, jiwa dari teks itu sendiri dan lain sebagainya. Namun hal yang perlu adalah manakala perbedaan-perbedaan bisa diterima dengan nalar sehat masing-masing pihak dengan mengedepankan sikap toleransi terhadap perbedaan yang ada. Ingvil Thorson Plesner 2007

---

[3] Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Masa Depan dan Kerukunan Beragama di Indonesia* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 1.

[4] Al-Hujurat: 49: 11.

mengatakan, sesungguhnya isu pluralisme mengandung pengertian yang merentang sejak pluralitas keragaman agama di dalam masyarakat luas.[5]

Dalam penelitian ini, pluralisme lebih ditunjukkan kepada kondisi warna pelangi dalam memahami Islam terutama pada kajian Syari'ah oleh internal kaum muslim sendiri, sehingga terjadi keselarasan antara pluralisme dan Islam. Pada gilirannya, Islam tidak berhenti pada tataran konsep dan teks-teks semata namun juga mampu berbicara pada tingkat realitas. Islam tidak sekedar menjembatani kepentingan manusia kepada Tuhannya, tapi juga menjadi wahana untuk kehidupan sosial di masyarakat.

Banyak orang mengklaim bahwa agamanya adalah yang paling benar sementara agama lain sesat. Hal semacam ini akan memperlebar jurang pemisah antara keberagaman agama di Indoensia. padahal, dinegara plural yang mengutamakan pancasila sebagai ideologi negara, sikap saling mengklaim kebenaran keyakinan akan menimbulkan perceraian. Dalam pancasila pada sila ke-dua sudah dijelaskan bahwa *kemanusiaan yang adil dan beradap,* sebagai ejawantah ke-berkeadaban antara masyarakat satu dengan yang lainnya.

Dengan demikian, diperlukan adanya toleransi antar umat beragama. Toleransi memang penting, sebab dengan toleransi kerentanan dalam keberagaman dapat disulap menjadi sebuah kekuatan besar dalam keberagaman

[5] Ingvil Thorson Plesner, *Memajukan Toleransi Melalui Pendidikan Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 645.

itu sendiri, itulah mengapa kita menyebut bahwa keberagaman merupakan sebuah kekayaan yang patut kita syukuri dan patut kita waspadai.[6]

Ketua umum Pengurus Besar Nahdhatul Ulama (PBNU) KH. Said Aqil Siroj, pernah mengingatkan pentingnya menjaga keharmonisan hubungan antar umat beragama. Keberagaman seperti yang ada di Indonesia merupakan kehendak Allah yang harus dihormati oleh seluruh warga negara. Dalam al-Qur'ān Surat Yunus ayat 99 dengan jelas menyebutkan bahwa jika Allah mau semua umat manusia di muka bumi ini bisa dijadikan pemeluk Islam. Akan tetapi Allah tidak menghendaki itu.[7]

ولو شاء ربك لامن من في الارض كلهم جميعاقل افانت تكره الناس حتى يكونوا مؤمنين[8]

Sedangkan Emha Ainun Nadjib pada tahun 1998 memandang agama adalah akhlak, agama adalah perilaku, agama adalah sikap. Semua agama tentunya mengajarkan kesantunan, belas kasihan, dan cinta kasih terhadap sesama. Menurut Emha, apabila kita hanya berpuasa, shalat, membaca al-Qur'ān, pergi kebhaktian seperti datang ke-Pura, maka kita belum layak untuk disebut sebagai orang yang beragama. Tetapi apabila disaat yang bersamaan kita tidak menyakiti sesama umat, menyantuni fakir miskin, memberi makan anak yang terlantar, hidup bersih, maka itulah orang yang sudah dapat memahami keberagaman agama. Ukuran keberagaman seseorang sesungguhnya bukan dari kesholehan personalnya, melainkan diukur dari

---

[6] Sering kali perbedaan menjadi jurang pemisah untuk membangun sikap tioleransi. Kewaspadaan inilah yang perlu menjadi titik tekan dalam memahami perbedaan tersebut.

[7] www. Kiai Said Aqil Siroj di Jakarta, Rabu (22-September-2012)

[8] Yunus (10): 99.

kesholehan sosialnya. Orang memahami keberagaman agama dapat dilakukan dengan cara menghormati orang lain meski berbeda agama, memiliki solidaritas dan keperihatinan sosial pada kaum *Mustad'afīn* (kaum tertindas) serta tidak egois dan tidak fanatik. Orang beragama mestinya memunculkan sikap dan jiwa sosial tinggi. Bukan orang-orang yang meratakan dahinya ke lantai Masjid, sementara beberapa meter darinya, orang-orang miskin meronta kelaparan.

B. Pokok Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan dua pokok masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Relevansi Budaya Politik Emha Ainun Nadjib bagi Penguat Demokrasi?
2. Bagaimana Pandangan Fikih Siyasah terhadap Strategi Budaya Politik Emha Ainun Nadjib?

C. Tujuan Dan Kegunaaan

1. Tujuan
   a. Untuk menjelaskan Strategi kebudayaan Emha Ainun Nadjib tentang keberagaman agama.
   b. Untuk Membahas Pemikiran Emha Ainun Nadjib tentang kebergaman agama dari Perspektif Fikih Siyasah.
2. Kegunaan
   a. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi bangsa Indoensia dalam upaya menyemaikan sikap toleransi antar umat beragama.

b. Sebagai bahan perbandingan kepada pemerintah mengenai strategi penyelesaian konflik keberagaman agama.
c. Memberikan kontribusi pemikiran tentang konsep keberagaman umat.

D. Telaah Pustaka

Dalam kajian Psikologi dan ilmu kejiwaan, telah dilakukan kajian dan analisa atas dampak dan pengaruh serta aplikasi agama dalam mebentuk jiwa manusia dan pengaruhnya atas pembentukan kepribadian serta karakter manusia. Dalam disiplin ini juga ditinjau efek dari pengalaman terhadap keberagamaan, ritus-ritus, dan iman serta keyakinan agama dalam kehidupan internal individu.

Menurut Machsin dalam menelaah masalah-masalah sosial dan kemasyarakatan, disimpulkan bahwa agama merupakan salah satu fenomena sosial yang langgeng dan berpengaruh. Sebagaimana dalam filsafat politik juga diteliti dan diobservasi dampak dari institusi-intitusi agama serta pengaruh mereka dalam kekuasaan.[9]

Penelitian dan pengkajian sejarah memperlihatkan bahwa ketika sebuah agama baru muncul di masyarkat maka daya tolak dan daya terima dalam beragama menjadi bertambah, dan ini menyebabkan timbulnya pertentangan dan perselisihan yang terkadang berlarut-berlarut dan berkepanjangan. Dari sinilah timbul urgensi perbedaan agama-agama dan perbedaan pengaruh mereka dalam kehidupan para pengikutnya, sehingga mau

[9] Machsin, *Islam Dinamis Islam Harmonis*, Edisi Khusus Komunitas, Cetakan pertama: (Yogyakarta: LKiS2012,), hlm. 10.

tidak mau orang-orang yang memiliki jiwa pencarian dan penelitian berupaya mendapatkan penjelasan yang meyakinkan untuk hal tersebut.

Prinsip kesadaran akan kemajmukan agama-agama merupakan suatu perkara lama dan telah melewati berbagai zaman dan generasi, dan para ilmuwan serta ulama dari setiap agama telah membahas dan menulis kitab-kitab untuk membuktikan kebenaran agamanya dalam berhadapan dengan agama-agama lainnya. Namun di zaman modern, dikarenakan perubahan di segala aspek yang timbul dalam ilmu, filsafat, dan hubungan yang diikuti oleh ledakan informasi maka permasalahan keragaman agama telah menjadi subyek pembahasan dan pengamatan yang serius di antara penganut agama yang berbeda-beda.

Tidak bisa dipungkiri bahwa kita hidup di dunia yang memiliki dimensi yang sangat beragam. Hal ini merupakan sumber manifestasi dari kemajmukan, sehingga apa yang disebut konflik keragaman agama secara aktual tidak bisa dihindari. Kajian semacam ini juga menyita perhatian para sejarawan, Filosof, *Plurality*, dan Pluralisme yang digunakan secara luas dalam teks-teks pembahasan agama dan mazhab.[10]

Berbagai macam penelitian belum menemukan keberagaman yang terampil dalam realitas sosial masyarakat yang relatif menjanjikan kenyamanan kehidupan agama minoritas. Beberapa pemikir terkemuka seperti Abdurahman Wahid, Said Aqil Siroj, Nurkholis Majid, Machasin, dan para cendekiawan

---

[10] Hasan Kamran, "Sekilas Tentang Keragaman Agama" *Jurnal Islamic*, Vol 2:1, Akses 15 September 2012, hlm. 1.

lainnya, sebagian besar dari mereka sudah banyak membicarakan tentang keberagaman dalam fokus keislaman dan ke-Indonesiaan.

Dari berbagai karya ilmiah, artikel, ada beberapa buku berkaitan dengan pluralitas yaitu, Islam Dinamis Islam Harmonis karya Machsin, buku tersebut menjelaskan secara rinci tentang Pluralisme dalam semangat kesatuan transdental, yaitu Islam sebagai rahmat bagi seluruh manusia *(rahmatan lil ālamīn)*. Buku lainnya adalah Agama dan Kekerasan dalam Transisi Demokrasi di Indonesia, karya Haqul Yaqin, buku ini juga banyak menjelaskan tentang pemahaman pemeluk agama terhadap simbol kekerasan dalam teks agama. Dalam buku tersebut juga diterangkan hal dan kewajiban toleransi kehidupan umat bergama. Buku lainnya Bahthiar Efendi, Teologi Baru Politik Islam; Pertautan Agama, Negara, dan Demokrasi. Dalam buku ini banyak membicarakan tentang hubungan agama, negara dan pluralisme mulai dari kehidupan beragama sampai toleransi umat.

Ada beberapa karya dalam perspektif Islam tentang Pluralisme yaitu: karya Zuhairi Misrawi, Pandangan Muslim Moderat; Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian. Dalam buku tersebut diterangkan bahwa toleransi sebagai kuasa nilai. Buku yang lainnya adalah karya Dr. A. Gaffar Aziz, Berpolitik untuk Agama, Misi Islam, Kristen dan Yahudi tentang Politik, buku tersebut menjelaskan tentang bagaimana politik negara terhadap keberagaman agama.

Emha Ainun Nadjib memberikan wawasan terhadap keberagaman agama di Indonesia, hal yang perlu ditekankan adalah hubungan primer itu

antara manusia dengan tuhannya. Sementara, hubungan itu ditunutun dengan sistem nilai yang disebut keberagaman. Bukan agama yang menjamin hubungan antara manusia dan tuhannya terkelola dengan baik. Sederhananya, jika manusia ingin berhubungan dengan tuhan dengan cara yang paling mudah, dia cukup mempelajari dan menetapkan hatinya untuk melakukan hal-hal yang ditentukan oleh sistem nilai yang dimuat dalam al-quran.[11]

Dari telaah pustaka yang ada, maka peneliti mencoba membahas dan menelaah paradigma pemikiran seorang tokoh yaitu Emha Ainun Nadjib tentang keberagaman umat, untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang ada.

E. Kerangka Teoritik

Berhubung penelitian ini masuk dalam wilayah kebergaman agama di Indonesia, maka ini sangat terkait dengan fikih siyasah. Kedudukan keberagaman dalam sistematika Fikih Siyasah, para pembahas mencoba untuk merumuskan betapa penting keberagaman dalam pandangan Fikih Siyasah,

Menurut Dr. Wahbah Al-Zuhaili 2012, salah satu dari keistimewaan Fikih Siyasah dibandingkan dengan Fikih lainnya, bahwa Fikih Siyasah selalu dikaitkan/dihubungkan dengan tiga perkara penting bagi manusia. 1. hubungan manusia dengan Tuhannya. 2. hubungan manusia dengan dirinya sendiri. 3. hubungan manusia dengan masyarakat sosial.

---

[11] Emha Ainun Nadjib *Spritual Jouney Pemikiran dan Perenungan* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara,Maret 2012), hlm. 192.

ضربت عليهم الذلة اين ما ثقفوا الا بحبل من الله وحبل من لناس وبآءو بغضب من الله وضربت عليهم المسكنة[قلى] ذلك بانهم كانو ايكفرون بايت الله ويقتلون الانبيآء بغير حق[قلى] ذلك بما عصو وكانوا يعتدون[12]

Ini dikarenakan fikih siyasah memberikan wacana dunia dan akhirat, Agama dan Negara. fikih siyasah juga berkaitan dengan manusia secara keseluruhan, dan tidak ada kadaluarsa sampai hari kiamat. Maka dari itu fikih siyasah adalah produk Islam yang mempunyai keterkaitan erat dengan akidah, akhlak, dan muamalah. Hal ini merupakan suatu upaya agar umat Islam dapat melaksanakan sesuatu yang wajib juga untuk menghormati hak-hak sesama manusia.

Dalam penelitian ini teori yang dipakai adalah pendekatan empiris, yaitu usaha untuk memahami praktek toleransi kebergaman dan fakta sosial dari dalam.[13] Clifford Geertz 1965, sebagaimana dikutip Sanapiah Ismail mengartikan sebagai *understanding of understanding*, yaitu memahami fenomena sosial dengan pemahaman dunia pelakunya sendiri.[14]

Segolongan kelompok agama minoritas yang memiliki pemahaman, pengalaman dan praktek keagamaan, juga ingin hidup secara berdampingan

---

[12] Ali-Imran: 3: 112.

[13] Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif, Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2001), hlm. 230.

[14] Sanapiah Ismail, "Pengumpulan dan Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif" Dalam Burhan Bungin (ed) *analisis data Penelitian kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Model Pengusaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm. 66.

dengan kelompok mayoritas. Toleransi keberagaman hadir di tengah masyarkat majemuk, ketika di dalamnya terdapat bermacam-macam perbedaan. Sebagaiman firman Allah berikut ini.

يايهاالناس إناخلقنكم من ذكروآنثى وجعلنكم شعوبا وقبا ئل لتعارفوا ج ان أكرمكم عندآلله

آتقكمج ان الله عليم خبير[15]

Segenap manusia tidak akan bisa menolak sunnatullah ini. Dengan demikian bagi manusia wajib mengikuti petunjuk Allah SWT dalam menghadapi perbedaan-perbedaan. Pada umumnya toleransi memiliki konteks yang luas meliputi sosial, budaya, juga agama, sehingga melarang adanya perbuatan-perbuatan yang mendiskriminasi kelompok-kelompok tertentu dalam suatu masyarakat seperti halnya umat beragama. Dalam masyarakat dengan konsep kesatuan umat manusia adalah suatu hal yang berkenaan dengan kesatuan harkat dan martabat manusia. Asal muasalnya manusia adalah satu karena diciptakan dari jiwa yang satu.[16] Sebagaimana terdapat Surat an-Nisā', yaitu:

يأيهاالناس اتقوا ربكم الذي خلقكم من نفس واحدة وخلق منها زوجها وبثا منهما رجالا

كثير ونسأءج واتقوا الله الذي تسآء لون به والارحامقلى ان الله كان عليكم رقيبا[17]

---

[15] Al-Hujurat (49): 13.

[16] Nur Kholis Majid, *Masyarakat Relegius, Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat (Jakarta: Paramadina, 2000)*, hlm. 25.

[17] An-Nisā': 4: 1.

Oleh karena itu, tidak dibenarkan jika manusia membedakan diri dengan yang lain dalam hal harkat dan martabat. Hanya dalam pandangan Allah manusia berbeda-beda dari satu pribadi dengan yang lainnya. Sedangkan dalam kemuliaaan dilihat berdasarakan tingkat ketakwaannya kepada Allah SWT.

Undang-undang dasar memberikan kepada semua orang mengenai hak untuk memeluk agamanya masing-masing dan menyatakan bahwa Negara adalah berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa. Pemerintah secara umum menghormati kebebasan beragama.[18] Pembatasan-pembatasan tetap ada terhadap beberapa jenis kegiatan keberagaman dan agama-agama yang tidak diakui.

Menurut Muhammad Maftuh Basyuni 2009 dalam seminar kerukunan antar umat beragama di Departemen Agama, mengatakan bahwa kerukunan umat beragama merupakan pilar kerukunan nasional yang dinamis. Kerukunan hidup antar umat beragama sendiri berarti keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, menghargai kesetaraan dalam kehidupan bermasyarkat, berbangsa, dan bernegara.[19]

Salah satu syarat terwujudnya masyarakat yang modern dan demokratis adalah terwujudnya masyarakat yang menghargai kemajemukan. Untuk itulah kita harus saling mejaga kerukunan hidup antar umat beragama. Secara historis, banyak terjadi konflik antar umat beragama, misalnya konflik

---

[18] www@yahoo.Com. *Kebebasan Beragama Internasional 2005, Kantor Demokrasi, Hak Asasi Manusia,* dan Buruh Bagian 1.

[19] Sumber, http Seminar-*Kerukunan-Umat-Beragama*. Di Akses 15 September 2012.

di Poso antar umat Islam dan umat Kristen. Agama disini terlihat sebagai pemicu atau sumber dari konflik tersebut. Sangatlah ironis konflik yang terjadi tersebut, padahal suatu agama pada dasarnya mengajarkan kepada para pemeluknya agar hidup dalam kedamaian, saling tolong menolong dan juga saling menghormati.

Konflik yang terjadi umat beragama tersebut dalam masyarakat, menjadi sebuah tantangan besar bagi masyarkat maupun pemerintah. Konflik tersebut bisa menjadi ancaman serius bagi integrasi bangsa jika tidak dikelola *(manage)* secara baik dan benar supaya agama bisa menjadi alat pemersatu bangsa. Dengan demikian dialog antar umat beragama untuk menyelesaikan permaslahan yang mengganjal antara masing-masing kelompok umat menjadi sangat penting.[20]

Menurut Prof. Dr. H Muchtar SH, MA 2012 ada tiga konsep dialog antar umat beragama bisa terwujud:

1. Maksud setiap agama memiliki akidah masing-masing sehingga agama saling toleransi dengan perbedaan tersebut.
2. Konsep keberagaman berarti meyakini semua agama memiliki kesamaan dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan martabat umatnya.
3. Pandangan dalam hal perbedaan ini disikapi dengan damai bukan untuk saling menghancurkan.

Dalam acara Bangbang Wethan (nama sebuah acara) di Balai Pemuda Surabaya tanggal 15 April 2007, Emha Ainun Nadjib pernah berpesan

[20] Dikutip Dari Harian Suara Merdeka, Perlu Toleransi Sikap beda Pemahaman Edisi Minggu 30 Agustus 2009, hlm 2.

bahwa orang Islam perlu memahami dengan tepat makna *religion* (Agama) dan *Regiolity* (Keberagaman). Beliau menyimpulkan bahwa Agama merupakan konsepsi final yang tercermin dalam lima rukun Islam yang tidak bisa ditawar-tawar, harus diikuti sesuai dengan petunjuk Rasul. Keberagaman merupakan kebudayaan yang terdapat dalam tradisi agama, seperti tahlil, qunut dan lain-lain. Yang kedua inilah yang bersifat dinamis sesuai dengan konteksnya. Ini meniscayakan adanya polarisasi *performance* keagamaan bagi tiap pemeluknya.

Menurut Emaha Ainun Nadjib keadilan keberagaman agama sebagai titik sentral, mungkin harus diyakini terlebih dulu bahwa dengan demikian keadilan adalah sebuah kecenderungan yang berasal dari kenyataan relegiusitas manusia. Kecenderungan itu meniscayakan dirinya sebagai salah satu metode dasar untuk memahami realitas sosial budaya suatu (bahkan semua) masyarakat, dan tidak berlaku hanya pada "masyarakat pancasila".

Sebab religiusitas yang Emha maksudkan tidak terbatas pada yang biasanya dilihat sebagai "realitas transenden", melainkan juga 'realitas immanen'. Untuk itu kita bedakan empat kategori (bisa diasumsikan juga untuk kepentingan ilmiah tertentu sebagai tahapan-tahapan dalam sejarah).

F. Metode Penelitian

Metode[21] adalah cara atau alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Beranjak dari sinilah setiap karya ilmiah tidak mungkin terlepas dari

[21] Winaro Surcmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Cetakan Ketujuh (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 2.

metode. Metode yang penulis pergunakan dalam penulisan penelitian ini adalah:

1. Jenis penelitian

   Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research).* Hal ini dilakukan untuk memperoleh sumber-sumber kepustakaan, baik berupa buku, jurnal, maupun majalah. Baik berupa esai, tulisan lepas ataupun karya sastra (puisi atau naskah drama). sebagai sumber dalam penelitian ini.

2. Sifat Penelitian

   Penelitian yang akan digunakan bersifat deskriptik analitik, yaitu data-data yang sudah terkumpul dan tersusun tersebut kemudian dikaji dan dianalisis serta diinterpretasikan berupa pendiskripsian dan penganalisaan terhadap pemikiran Emha Ainun Nadjib tentang keberagaman umat di Indonesia sebagaimana yang tertuang dalam berbagai karyanya.

3. Pengumpulan Data

   Penelitian ini menggunakan dua metode dalam pengumpulan datanya:

   a) metode dokumentasi. Penyusun menghimpun data dari berbagai literatur, baik perpustakaan yaitu penyusun maupun dari tempat lain, seperti ma'iyah, internet, dan majalah atau koran. Beberapa buku yang menjadi acuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku yang berjudul Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan Seberapa Jauh? Sebuah Referensi Tentang Prinsip-Prinsip dan Praktek. Selain itu juga

menggunakan referensi dari beberapa buku Emha Ainun Nadjib yang berkaitan dengan tema judul ini di antaranya, *Spiritual Journey*, Demokrasi *La Raiba Fih*, Slilit Sang Kiai, Kerajaan Indonesia, Kafir Liberal, Tidak Jibril Tidak Pensiun, Kagum terhadap Indonesia, Dari Pojok Sejarah Renungan Perjalanan Emha Ainun Nadjib, kumpulan puisi dan tulisan yang lain.

b) Metode tersier, berupa data-data budaya politik yang memberikan penjelasan terhadap data-data primer dan skunder, yakni kamus politk, ensiklopedi, serta berbagai kamus lainnya yang relevan.

4. Analisa Data

Setalah data terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode Analisis Simiotik dan Analisis Deskriptif. Analisis Simiotik, yaitu analisis data yang menggunakan sistem tanda yang memungkinkan suatu karya sastra mempunyai makna,[22] Menurut Riffaterre 2007 Analisis Semiotik menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut: *pertama*, tahap pembacaan (*Heuristic Reading)* yang diawali dengan memahami arti kata berdasarkan kemampuan. *Kedua,* tahap interpretasi (*Retroactive Reading)* untuk mendapatkan makna karya sastra. Dalam hal ini penulis juga membongkar berbagai tulisan-tulisan Emha Ainun Nadjib baik berupa tulisan lepas, artikel, buku-buku atau naskah karya sastra.[23]

---

[22].Michael Riffatere, *Semiotic of poetry* (Blomington and London : Indiana Univesity Press, 1978), hlm 4-5.

[23] Suharsimi Arikunto, *Prosudur Penelitian* (Jakarta: rineka cipta, 1993), hlm. 115.

Sedangkan Analisa Deskriptik yaitu memberikan gambaran dan melaporkan apa adanya dengan proses analisa dari data-data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dalam konteks ini penulis mendeskripsikan puisi-puisi atau naskah lakon yang berkaitan dengan tema skripsi ini dari hasil karya Emha Ainun Nadjib untuk menemukan karakteristik konsep pemikiran yang jelas. Dalam tulisan ini, penggarapannya dilakukan secara obyektif serta sistematis.

5. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosio-historis, untuk mengetahui latar belakang sosio kultural dan sosio politik seorang.hal itu dirasa penting sebab pemikiran seorang tokoh tidak lepas dari interaksi dengan linkungannya.[24] Dengan demikian maka melalui pendekatan seperti ini akan mendapatkan pemahaman suatu pemikiran dari tokoh tersebut yaitu keberagamaan umat dalam pemikiran Emha Ainun Nadjib.

Dalam penyusun skripsi ini juga dilakukan pendekatan hermeneutik. Dengan pendekatan hermeneutik bertujuan untuk dapat memberi makna atau penafsiran dari teks fakta-fakta sosio historis Emha Ainun Nadjib.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sestematis dalam skripsi ini, akan dideskripsikan sebagai berikut:

---

[24] Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, Dedukasi merupakan langkah analisis dari hal-hal yang bersifat umum ke hal yang bersifat khusus. Sedangkan interprelatif artinya menafsirkan, membuat tafsiran, tetapi yang bersifat subjektif (menurut selera menafsirkan) dengan bertumpu pada evidensi obyektif untuk mencapai kebenaran obyektif.(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 42-43.

Bab Pertama, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, pengertian budaya, pengertian politik, budaya politik..

Bab Ketiga, biografi, karya-karya, karakter pemikiran, budaya politik, Relevansi Budaya Politik Emha Ainun Nadjib bagi Penguasa Demokrasi.

Bab Keempat, Analisis terhadap budaya politik Emha Ainun Nadjib membahas tentang budaya politik Emha Ainun Najib menurut *siyasyah syar'iyyah*,

Bab Kelima, penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pemikiran Emha Ainun Nadjib Aksi-aksi budaya politik Emha dalam mengembangkan pemikiran bangsa Indonesia adalah dengan membuat sebuah kumpulan yang bernama jamaah *Maiyah* sebagai budaya poliyik Emha dalam meretas konflik keberagaman agama Indonesia.

   Kemudian berdiskusi, budaya politik hal semacam ini supaya masyarakat Indonesia saling tukar pikiran dan memahami keyakinan orang lain, meretas keberagaman agama merupakan hal esensial, karena dengan karakteristik diskusi dapat diketahui tentang pertanyaan *what is to done?* Sedangkan *Maiyah* mempunyai korelasi dengan diskusi, kedua yang dilakukan Emha untuk mengenal budaya, ras, suku, supaya bisa terjadi toleransi.

2. Dalam presfektif fiqih siyasah atau siyasah syar'iyah, keberagaman agama adalah merupakan aturan secara syar'i yang diciptakan Allah, siyasah syar'iyah mempunyai prinsip-prinsip toleransi agama, yang merupakan bagian dari visi teologi dan aqidah. Dalam presfektif ini pemikiran Emha Ainun Nadjib adalah suatu hasil ijtihad yang kalau dalam hukum islam disamakan dengan fatwa. Fatwa adalah salah satu keputusan mufti yang dia tidak mengikat dan tanpa

paksaan dalam pelaksanaannya. Maka konteks ini pemikiran Emha ainun Nadjib yang setuju dengan adanya plurlisme agama adalah suatu ijtihad.

B. Saran-saran

Demikianlah kiranya penutup skripsi ini, dengan harapan semoga dapatlah menjadi setitik kontribusi pemikiran dalam menuju koreksi secara total terhadap pemikiran atau wacana tentang keberagaman agama Indonesia.

Penyusun berharap, untuk cendikiawan sekiranya agar serius menggali pemikiran-pemikiran tokoh islam, agar dapat memperkaya hazanah pemikiran dengan tidak membatasi disiplin idiologi, tokoh dan kelompoknya, sehingga tidak membuka ruang konflik yang membodohkan. Tetapi lebih mengembangkan sikap toleran dan saling memahami sehingga sikap mengklaim diri paling benar dapat terhindarkan.

Untuk itulah penyusun menghimbau kepada para ahli ilmu yang berwenang pada setiap cabang pengetahuan dan keahlian yang melatar belakangi pendidikan mereka, khususnya dalam bidang hokum, budaya, agama dan politik, agar mempunyai semangat untuk menyumbangkan karya-pemikiran dan gagasan mereka kepada masyarakat dan bangsa Indonesia.

Penyusun menyadari akan kelemahan dan kekurangan dalam menyajikan pembahasanya. Harapan penyusun semoga bermanfaat bagi semua. Amin ya rob.

DAFTAR PUSTAKA

A. Al-qur'an / Tafsir :

Departemen Agama Islam, *Al-qur'an dan Terjemahannya,* Cv Toha Putra Semarang, 1990.

Lain-lainnya

Ahmad Syafi'I Ma'arif, *Masa Depan dan Kerukunan Beragama di Indonesia,* Kanisius Yogyakarta 2010.

A. Munir Mulkhan, salah satu tulisannya termuat dalam buku Atas Nama Agama. Pustaka Hidayah, Bandung, 1998

Azra, Azyumardi. *Reposisi Hubungan Agama dan Negara: Merajut Kerukunan Antar Umat beragama.* Jakarta: Kompas, 2002

Al-mawardi, *adab ad-dunya wa ad-Din,* Mustafa as-Saqa' (ed), cet. 3, Beirut:Dar al-Fikr, 1955.

Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyai dalam Masyarakat Jawa,* Pustaka Jaya, Jakarta.1981

Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif, Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* Bandung: Remaja Rosdakaya, 2001

Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2001

Danang Widoyoko *Damai untuk Poso* Special Report Aji Kota Palu 2007

Djhon Efendi, *Jaminan Konstitusional Bagi Kebebasan Beragama di Indonesia,* Dalam Komarudin Hidayat & Ahmad Gaus AF. (ed)., *Pasing Over: Melintasi Batas Agama,* (Jakarta: Gramedia, 1998).

Emha Ainun Nadjib, Dok Pengajian Padhang Mbulan, *Agama Yang Kontekstual Terhadap Sosial, Islam Pluralisme,* 1995

----------, *Ensiklopedi Pemikiran*Akses 28 September 2012.

---------- *Indonesia bagian dari Desa Saya (*Yogyakarta: SIPRESS). 1998

----------, *Anggukan Ritmis Kaki Pak Kiai* (Surabaya: Risalah Gusti. Tahun 1999

----------, *Kiai Bejo, Kiai Untung, Kiai Hoki* (Jakarta: Kompas Media Nusantara

----------, *Tidak Jibril Tidak Pensiun,(* Yogyakarta Progress)

----------, *Indonesia bagian dari Desa Saya*. 1998

----------, *Spritual Jouney Pemikiran dan Perenungan* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara,Maret 2012

----------, *Tidak Jibril, Tidak Pensiun,* (Yogyakarta, Progress, 2007

Hasan Kamran, *"Sekilas Tentang Keragaman Agama" Jurnal Islamic*.April 2011.

Haqul Yaqin, *Agama dan Kekerasan dalam Transisi Demokrasi di Indonesia* (Yogyakarta: eLSAQ Press 2009

Hamid Al-Husaeni, *Riwayat Kehidupan Nabi Muhammad Saw, Yayasan Al-Hamidy,* Jakarta,1992

Ian L. Betts. Jalan *Sunyi Emha* 2012

Ingvil Thorson, *plesner Memajukan Toleransi Melalui Pendidikan Agama*, Kanisius Yogyakarta 2010

J.S Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indpnesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001

Keith E. Johnson, "Do All Paths Lead to the Same Destination, Djhon Efendi, *Jaminan Konstitusional Bagi Kebebasan Beragama di Indonesia*, Dalam Komarudin Hidayat & Ahmad Gaus AF. (ed)., *Pasing Over: Melintasi Batas Agama*, (Jakarta: Gramedia, 1998

Michael Riffaterre, *Semiotic of Poetry Blomington and London* : Indiana University Press, 1978.

Machsin, *Islam Dinamis Islam Harmonis*, Yogyakarta Bantul: LKiS Cet 1: 2012

Membumikan Al-qur'an dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat, Mizan Bandung. 1997

Mansour Fakih, *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*, Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2001

Muhammad Dhiauddin Rais, *Teori Politik Islam*, penterj. Abdul Hayyie al-Kattani, Jakarta: Gema Insani Press, 2001

Nur Kholis Majid, *Masyarakat Relegius, Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat* Jakarta: Paramadina, *2000.*

Nurcholis Majid, *Pluralisme di Indonesia, Jurnal Ulumul Qur'an.*1995

Nurcholis Majid, *masyarakat Religius*, Paramadina, Jakarta, 1997

Peter L. Beger, *Langit Suci: Agama Sebagi Realitas Sosial,* Alih Bahasa Hartono (Jakarta: LP3, 1991

Qardhawy, Yusuf, *Konsep Islam, Solusi Utama Bagi Umat,* Jakarta, Senayan Abadi Publishing 2004

Suharsimi Arikunto, *Prosuder penelitian* Jakarta: rineka cipta, 1993.

Sanapiah Ismail, "Pengumpulan dan Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif" Dalam Burhan Bungin (ed) *analisis data Penelitian kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Model Pengusaan Model Aplikasi* Jakarta: Raja Grafindo, 2003

Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat,*Dedukasi merupakan langkah analisis dari hal-hal yang bersifat umum ke hal yang bersifat khusus. Sedangkan interprelatif artinya menafsirkan, membuat tafsiran, tetapi yang bersifat subjektif (menurut selera menafsirkan) dengan bertumpu pada evidensi obyektif untuk mencapai kebenaran obyektif.Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996

Seminar-Kerukunan-Umat-Beragama, di Akses Tanggal, 15September 2012.

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,*Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (Jakarta: Balai Pustaka, 2001

Winaro Surcmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Cet, 7, Bandung: Tarsito, 1982.

WWW.Kiai Said Aqil Siroj di Jakarta, Rabu 25-4-2012

WWW. Dawam Raharjo, *Terror Kebebasan Beragama*'17 Juli 2005

www.artikelKeberagaman Umat Akses Kamis, 22 Maret 2012.

www/Kompas, *Jumlah Penduduk Indonesia 259 Juta* Senin, 19 September 2011.

www/http;//id. Wikipedia.org/Emha_Ainun_Nadjib, diakses tanggal 14 Desember 2010.

Sumber, http Seminar-*Kerukunan-Umat-Beragama*. Di Akses 15 September 20

http://www.leaderu.com/wriarticles/paths.html Answering Pluralisme

TERJEMAHAN TEKS ARAB

NO.	NAMA SURAT	AYAT	HALAMAN	TERJEMAHAN
01.	AL-HUJRAT: 49	11	3	Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.
02.	YUNUS: 10	99	5	dan Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman

				semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka Apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya ?
03.	ALI-IMRAN: 3	112	11	dan Kami menjaganya dari tiap-tiap syaitan yang terkutuk,
04.	AL-HUJRAT: 49	13	12	Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.
05.	AN-NISA’: 4	1	12	Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari

				padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.
06.	AL-AHZAB: 33	21	20	Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.
07.	ALI-IMRAN: 3	85	49	Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, Maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu)daripadanya, dan Dia di akhirat Termasuk orang-

				orang yang rugi.
08.	ALI-IMRAN: 3	19	50	Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab[189] kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.
09.	AN-NAHL: 16	125	68	serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.
10.	AL-BAQARAH: 2	62	70	Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi,

				orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabiin, siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, hari kemudian dan beramal saleh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran kepada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.
11.	AL-MAIDAH: 5	69	70	Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, Shabiin dan orang-orang Nasrani, siapa saja (diantara mereka) yang benar-benar saleh, Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.
12.	AL-HAJ: 22	17	71	Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, orang-orang Shaabi-iin orang-orang Nasrani, orang-orang Majusi dan orang-orang musyrik, Allah akan memberi keputusan di antara mereka pada hari kiamat.

				Sesungguhnya Allah menyaksikan segala sesuatu.
13.	AL-HUJRAT: 49	12	73	Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.
14.	AN-NAJM: 53	32	74	orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji yang selain dari kesalahan-kesalahan kecil. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Luas ampunanNya. dan Dia lebih mengetahui (tentang keadaan)mu ketika Dia menjadikan

				kamu dari tanah dan ketika kamu masih janin dalam perut ibumu; Maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci. Dialah yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa.
15.	AL-BAQARAH: 2	148	74	dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.
16.	AL-KAFIRUN: 109	6	76	untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku."
17.	AT-TAUBAH: 9	6	78	dan jika seorang diantara orang-orang musyrikin itu meminta perlindungan kepadamu, Maka lindungilah ia supaya ia sempat mendengar firman Allah, kemudian

				antarkanlah ia ketempat yang aman baginya. demikian itu disebabkan mereka kaum yang tidak mengetahui.
18.	AL-ANFAL: 8	61	79	dan jika mereka condong kepada perdamaian, Maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui.
19.	AL-MUMTAHANAH: 60	8	79	Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil.

BIOGRAFI ULAMA

1. Nur Cholis Majid

Ia dibesarkan di lingkungan keluarga kiai terpandang di Mojoanyar, Jombang, Jawa Timur. Ayahnya, KH Abdul Majid, dikenal sebagai pendukung Masyumi. Setelah melewati pendidikan di berbagai pesantren, termasuk Gontor, Ponorogo, Menempuh studi kesarjanaan IAIN Jakarta (1961-1968), tokoh HMI ini menjalani studi doktoralnya di Universitas Chicago, Amerika Serikat (1978-1984), dengan desertasi tentang filsafat dan kalam Ibnu Taimiyah. Namun demikian, ia juga berjasa ketika bangsa Indonesia mengalami krisis kepemimpinan pada tahun 1998. Ialah yang diminta nasihati oleh Presiden Soeharto terutama dalam mengatasi gejolak pasca kerusuhan Mei 1998 di Jakarta setelah Indonesia dilanda krisis hebat yang merupakan imbas krisis 1997. Atas saran beliau, akhirnya Presiden Soeharto mengundurkan diri dari jabatannya untuk menghindari gejolak yang lebeih parah. Pendidikan yang pernah ditempuh adalah Pesantren Darul Ulum Rejoso, Jombang< Jawa Timur, 1995, Pesantren Darul Salam, Gontor, Ponorogo Jawa Timur, 1960, IAIN Syarif Hidayahtullah, Jakarta, 1965, (BA, Sastra Arab), IAIN Syarif Hidayahtullah, Jakarta, !968 (Doktorandus, Sastra Arab), The University of Chicago (Universitas Chicago), Chicago, IIIinois, Amerika Serikat, !984 (PH.D, Studi AgamaIslam) Bidang yang diminati Filsafat dan Pemikiran Islam, Reformasi Islam, Kebudayaan Islam, Politik dan Agama, Sosiologi Agama, Politik Negara-negara berkembang. Sedangkan pekerjaan yang ditekuni ialah Peneliti, Lembaga Penelitian Ekonomi dan Sosial (LEKNAS-LIPI), Jakarta 1978-1984, Peneliti Senior, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Jkarta, 1984-2005, Guru Besar, Fakultas Pasca Sarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syarif Hidayahtullah Jakarta 1985-2005, Rektor, Universitas Paramadina Mulya, Jakarta, 1998-2005. Disamping itu ia juga pernah menjadi Anggota MPR-RI 1987-1992 dan 1992-1997, Anggota Dewan Pers Nasional, 1990-1998, Ketua yayasan Paramadina, Jakarta 1985-2005, Fellow Eisenhower Fellowship, Philadelphia, Amerika Serikat, !990, Anggota KOMNAS, HAM, 1993-2005, Profesor Tamu, McGill University, Montreal, Kanada, 1991-1992, Wakil Ketua, Dewan Penasehat Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia (ICMI), 1990-1995, Anggota Dewan Penasehat ICM, 1996, Penerima Cultural Award ICM, 1995, dan pernah menerima Bintang Mahaputra, Jaakarta 1998.

2. Abdurahman Wahid

Abdurahman Wahid (akrab dipanggil Gus Dur) adalah Presiden Republik Indonesia yang keempat. Ia menggantikan Presiden B. J. Habibie setelah dipilih oleh MPR hasil pemilu 1999. Masa kepresidenan yang dimulai pada 20 Oktober 1999 berakhir pada Sidang Istimewa MPR pada tahun 2001. Tepat 23 juli 2001, kepemimpinannya digantikan oleh Megawati Soekarnoputri. Ayahnya, K.H. Hasyim Asy'ari, pendiri jami'yah Nahdatul Ulama (NU), sebuah organisasi massa Islam terbesar di Indonesia. Ibunya, Ny. Hj. Sholehah, adalah putrid pendiri Pondok Pesantren Denanyar Jombang. Kakek dari ibunya adalah K.H. Bisri Syamsuri juga merupakan tokoh NU. Pendidikan yang pernah ditempuhnya adalah SD di Jombang lalu pindah ke Jakarta, SMEP (Sekolah Meengah Ekonomi pertama) Gowongan Yogyakarta, Sambil belajar di SMEP, Gus Dur juga mondok di pondok pesantren Krapyak Yogyakarta, setamat SMEP, Gus Dur pindah mondok di pesantren Tegakrejo Magelang Jawa Tengah, setelah dua tahun di Tegalrejo, Gus Dur pindah ke Pesantren Tambak Beras Jombang, pada usia 22 tahun, Gus Dur berangkat Haji dan melanjutkan pendidikan di Universitas Al-Azhar Mesir. Tahun 1996 Gus Dur pindah ke Universitas Bagdad Irak, masuk di Departemen of Religion, sampai tahun 1970. Banyak penghargaan yang pernah diterima antara lain pada 11 Agustus 2006, gadis Arivia dan Gus Dur mendapatkan Tasrif Award-AJi sebagai pejuang Kebebasan Pers 2006 penghargaan ini diberikan oleh Aliansi Jurnalis Independen (AJI).

3. Bahtiar Effendy

Bahtiat Effendy, lajir di Ambarawa, 10 Desember 1958. Sarjana IAIN Jakarta, 1986, ini meraih Master program Studi Asia Tenggara dari Ohio University, Athens, 1988 dan Master Ilmu Politik dari Ohio State University, Columbus, OH, 1991. Gelar Ilmi Politik diperolehnya dari Ohio State University, Columbus, OH, 1994. Pakar dan pengamat politik ini sehari-hari aktif sebagai pengajar di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Jakarta, Pasca Sarjana Universitas Indonesia, dan Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta. Dia menjabat Ketua Dewan Akademi, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Jakarta, 1999 dan Ketua Program Studi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2001-2004. Selain itu, dia menjabat Deputy Director of the Institute for the Study and Advancement of Business Ethic, 1996 aktif menjadi narasumber talkshow mengenai politik di beberapa stasiun televisi juga aktif menulis di berbagai surat kabar dan majalah. Dia juga telah memublikasi beberapa buku, di antaranya: (1) The Nine Stars and Politics: A Study of the Nahdlatul Ulama's Acceeptance of Asas Tunggal and its Withdrwal from Politic, Thesis, Ohio University, 1998; (2) Islam and the State: Transfomation

of Islamic Political Ideas and Practices in Indonesia, Desertation, Ohio State university, 1994; (3) Islam dan Negara: Transformasi Pemikiran dan Praktik Politik Islam di Indonesia, Jakarta, Paramadina, 1998; dan (4) Teologi Baru Politik Islam, Yogyakarta, Galang, 2001.

CURICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : Ismail Angkat

Tempat, tanggal lahir : Samardua, 07 Juni 1990, Aceh Singkil

Alamat Asal : Kec. Singkohor, Kab. Aceh Singkil, Prov. Aceh

Alamat Yogyakarta : Jl. Poncowinatan, Asrama Iskandar Muda (Aceh), Jogja, D.I. Yogyakarta.

DATA KELUARGA

Nama Ayah : Arifin Angkat

Nama Ibu : Nur Habibah

Saudara : Raja Hidup Angkat

Siti Hajar Angkat

Midun Angkat

Ismawati Angkat

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 1 Singkohor (1997-2004)
2. SMPN Tanah Merah (2004-2007)
3. MAS Darul Muta'allimin, Tanah Merah (2007-2009)
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009-2013)